

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Ketiga Juli 2014

Kopi Arabika, (Periode, tanggal 14 – 18 Juli 2014)

Nyaris sama dengan pergerakan harga kopi arabika pada pekan kedua Juli 2014, pada pekan ketiga Juli 2014 ini, terlihat dalam *chart* harga bergerak fluktuatif dengan tren naik. Sejak akhir pekan kedua Juli 2014, harga sudah terlihat bergerak landai hingga pada transaksi awal pekan, Senin (14/7). Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kopi arabika bergerak pada level Rp 67.850 per kg untuk kontrak September dan kontrak Desember 2014 berada pada posisi Rp 68.000 per kg. Tekanan terus berlanjut, lebih dipicu faktor fundamental berkait tingginya ekspektasi produksi kopi arabika di Brasil sebagai produsen utama dunia, dan kemudian pada akhir pekan, Jumat (18/7) kembali naik.

Pada akhir pekan sebetulnya, di bursa internasional, ICE Futures, terpantau harga kembali ditutup melemah signifikan secara agregat dan terus berlanjut hingga awal pekan, Senin (14/7). Pelemahan harga kopi masih dipicu oleh masih belum adanya kejelasan terkait dampak kerusakan kekeringan Brasil terhadap panen kopi Brasil.

Faktor fundamental terkait dampak kekeringan Brasil yang masih sulit untuk diestimasi sejak Mei 2014, masih terus memicu anjloknya harga kopi arabika. Masih sulitnya kerusakan kopi Brasil akibat kekeringan untuk diestimasi, membuat para investor cenderung keluar dari perdagangan akibat posisi *wait and see* yang terlalu panjang dengan melakukan likuidasi investasi.

Hingga pada transaksi Selasa (15/7), akibat tertekannya harga kopi arabika di bursa internasional, pergerakan harga di BBJ pun stagnan pada level Rp 68.000 per kg untuk kontrak Desember 2014. Sementara di bursa ICE US, tercatat harga ditutup menguat signifikan. Penguatan harga kopi dipicu oleh aksi beli pasca anjloknya harga kopi arabika dalam beberapa hari perdagangan terakhir.

Pergerakan harga kopi arabika yang mulai lemah dan cenderung terus anjlok membuat aksi jual beli lebih dilandaskan faktor teknikal. Anjloknya harga kopi secara signifikan pekan kedua Juli 2014, terpantau lebih cenderung memicu aksi beli sehingga harga kopi arabika dapat kembali menguat di ICE US, sebagai barometer pergerakan harga kopi dunia. Sebelumnya, harga kopi khususnya arabika telah tergerus signifikan sejak pertengahan Mei 2014, dipicu faktor koreksi dari potensi kesalahan prediksi dampak kekeringan perkebunan kopi di Brasil.

Terkait proses panen perkebunan kopi di Brasil saat ini, dilaporkan masa panen masih berlangsung relatif baik tanpa adanya laporan kerusakan signifikan. Maka pada transaksi Selasa pagi (15/7), di bursa ICE US, harga kopi untuk kontrak September 2014 naik 1,83% ke tingkat harga US\$ 164,35 sen/lbs atau menguat US\$ 2,95 sen/lbs.

Kenaikan harga kopi arabika pada Selasa (15/7) yang dipicu aksi jual tidak berlangsung lama. Pada transaksi Rabu (16/7), tampaknya harga kopi arabika di ICE Futures, terpantau kembali ditutup melemah dalam level signifikan. Tekanan itu masih dipicu oleh ketidakpastian output Brasil namun ada indikasi kesalahan estimasi pada dampak kerusakan lahan Brasil.

Sementara itu, di pasar spot dalam negeri yang dijadikan rujukan Bappebti, yakni Medan, terlihat harga kopi arabika bergerak tertekan menjadi Rp 50.426 per kg. Tekanan itu juga dipicu faktor eksternal dan pergerakan harga di bursa berjangka. Faktor eksternal terkait laporan koperasi kopi terbesar Brasil, Cooxupe yang menyatakan tingkat defisit masih lebih baik dibandingkan ekspektasi terpantau berimbang pada semakin anjloknya harga kopi arabika di pasar dunia. Rilis pernyataan dari Cooxupe yang menyatakan defisit panen kopi berada di level 23% atau setara dengan total produksi di 6,5 juta kantong kopi pada 2014 lebih baik dibandingkan estimasi sebelumnya yang memperkirakan defisit hingga lebih dari 30%.

Sebelumnya, harga kopi khususnya arabika telah berada dalam trend berfluktuasi cenderung untuk bearish sejak Mei 2014. Trend melemah pada harga kopi dipicu oleh ketidakpastian output Brasil pada periode ini akibat potensi kerusakan oleh kekeringan yang tidak ditunjukkan pada kelancaran pengiriman kopi dari Brasil.



Hingga pada transaksi Kamis (17/7), harga kopi arabika di ICE Futures US, ternyata kembali ditutup menguat. Penguatan harga kopi itu masih dipicu oleh trend volatilitas harga kopi akibat ketidakpastian output Brasil yang didorong oleh kabar terkait estimasi output kopi arabika dari Peru. Trend volatilitas harga kopi arabika di bursa dunia terlihat masih berlangsung pada perdagangan Rabu sebelumnya. Panen kopi Brasil yang masih sulit untuk diestimasi khususnya terkait dampak cuaca panas dan kekeringan Brasil sejak awal tahun ini, membuat pergerakan harga kopi sulit untuk ditentukan. Di lain sisi, pengiriman kopi asal Brasil hingga saat ini masih berada dalam kondisi relatif stabil.

Selain faktor trend volatilitas, penguatan harga kopi arabika juga terdorong oleh informasi terkait potensi penurunan output kopi Arabika Peru. Berdasarkan laporan kementerian agrikultur setempat, output kopi arabika Peru diprediksi akan turun hingga 4% bila dibandingkan produksi pada tahun 2013. Konsekuensinya, pada transaksi Kamis (17/7) pada sesi pagi, harga kopi arabika terpantau ditutup menguat di ICE Futures USA. Harga kopi arabika berjangka untuk

kontrak September 2014 naik 0,34% ke tingkat harga US\$ 162,50 sen/lbs atau menguat US\$ 0,55 sen/lbs. Sementara di dalam negeri, merujuk data Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) harga kopi arabika tertekan pada level Rp 67.250 per kg untuk kontrak Desember 2014.

Hingga transaksi penutupan Jumat (18/7), harga kopi arabika baik di bursa ICE USA maupun di bursa dalam negeri, tampaknya masih bergerak stabil. Kondisi ketidakpastian panen kopi Brasil yang masih sulit untuk diestimasi khususnya terkait dampak cuaca panas, belum mampu memulihkan harga kopi arabika.